

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Djamara, Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁴ Dengan memiliki rasa semangat dalam belajar peserta didik akan mencapai tujuan yang diinginkan dan pasti mengalami perubahan dalam dirinya. Dari hasil yang diperoleh timbulah kesan-kesan yang baik dan akan memberikan apresiasi tersendiri bagi dirinya sendiri.

Prestasi adalah nilai individual atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari hasil mengajar yang bersangkutan.¹⁵ Dari hasil mengajar yang baik, peserta didik dapat mudah menerima pelajaran dan akan berpengaruh kepada prestasi belajarnya. Dia akan mendapatkan nilai yang memuaskan dari pelajaran yang dia fahami dengan baik selama proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Parnawi teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana seseorang belajar sehingga membantu kita memahami proses kompleks pembelajaran.¹⁶ Sedangkan menurut Aunurrahman, belajar adalah suatu usaha dasar yang dilakukan oleh

¹⁴ Syaiful Bahri Djamara, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 23.

¹⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

¹⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019)

individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.¹⁷

Menurut Helmawati, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran.¹⁸ Prestasi dapat diperoleh melalui evaluasi atau penilaian setiap siswa, siswa akan mendapatkan hasil atau prestasi yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik melalui pengetahuan yang dikuasai.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar merupakan usaha peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran yang dapat mengalami perubahan untuk mencapai hasil yang baik.

2. Dimensi dan Indikator Prestasi Belajar

Terdapat tiga variabel yang dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran yaitu keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran. Bisa dilihat apakah dalam proses pembelajaran sudah mencapai tujuan, apakah waktu yang telah ditentukan mencukupi dalam penyampaian materi, dan apakah guru sudah menyampaikan dengan baik sehingga timbul rasa tertarik pada peserta didik terhadap pembelajaran. Sehingga ketiga variabel diatas sangat penting untuk kita perhatikan, dengan tujuan untuk mengontrol

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35.

¹⁸Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 36.

agar proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Pengukuran prestasi belajar melalui indikator menurut taksonomi Bloom yang dikutip oleh Lidia Susanti bahwa yang membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Prestasi Belajar

Dimensi	Indikator
Ranah Cipta (Kognitif)	
Pengamatan	Dapat menunjukkan Dapat membandingkan Dapat menghubungkan
Ingatan	Dapat menyebutkan Dapat menunjukkan kembali
Pemahaman	Dapat menjelaskan Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
Penerapan	Dapat memberikan contoh Dapat menggunakan secara tepat
Analisis dan Pemeliharaan Secara Teliti	Dapat menguraikan Dapat mengklasifikasikan atau memilah- milah
Sintesis	Dapat menghubungkan Dapat menyimpulkan Dapat mengeneralisasikan
Ranah Rasa (Afektif)	
Penerimaan	Menunjukkan sikap menerima Menunjukkan sikap menolak

¹⁹ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), h. 32.

Sambutan	Kesediaan berpasitipasi atau terlibat Kesediaan memanfaatkan
Apresiasi	Menganggap penting dan bermanfaat Menganggap indah dan harmonis Mengagumi
Internalisasi	Mengakui dan meyakini Meningkari
Karakterisasi	Melembagakan atau meniadakan Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
Ranah Karsa (Psikomotor)	
Keterampilan Bergerak dan Bertindak	Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
Kecakapan Ekspresi Verbal dan Non Verbal	Mengucapkan Membuat mimik dan Gerakan jasmani

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi atas dua hal pokok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁰

a. Faktor Internal

Faktor yang ada di dalam diri seseorang yang sedang belajar.

Faktor internal terdiri dari:

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), h. 54.

- 1) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. Faktor non intelektual yaitu unsur – unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.²¹
- 3) Faktor kelelahan terbagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Pada kelelahan jasmani ditandai dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kebosanan dan kelesuan terhadap seseorang.²²

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan siswa. Keluarga bisa dikatakan sebagai pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, perkembangan serta pertumbuhan

²¹ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 138.

²² Stevani dan Dessyta Gumanti, “Analisis Faktor Sosiologis dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kota Padang,” *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 6, No. 2, (2018), hlm. 108.

seseorang. Cara orang tua mendidik, kemudian suasana dalam rumah tangga, dan keadaan ekonomi dalam keluarga akan berpengaruh pada belajar siswa. Dari keadaan tersebut dapat dilihat bahwa keluarga mempunyai peran besar dalam Pendidikan anaknya.

2) Faktor lingkungan sekolah.

Faktor lingkungan sekolah menjadi peran kedua dalam pengaruh prestasi belajar siswa. Baik pengaruh belajar dari guru, alat/media, kondisi Gedung maupun kurikulumnya.

3) Faktor masyarakat.

Masyarakat bisa dikatakan sebagai faktor ekstern dalam pengaruh belajar siswa karena keberadaan siswa dalam kesehariannya adalah dalam lingkup masyarakat disekitarnya. Penghambat kemajuan belajar anak dalam lingkungan masyarakat yaitu misalnya baik buruknya penggunaan media massa disekitarnya, kemudian baik buruknya sikap dan sifat yang dimiliki oleh teman siswa bergaul, corak kehidupan tetangga sekitarnya serta aktivitas siswa dalam masyarakat juga dapat menguntungkan perkembangan kepribadian siswa.

4. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin bahwa prestasi belajar memiliki fungsi utama, diantaranya lain:²³

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Dapat dilihat diatas bahwa fungsi prestasi belajar sangat penting untuk kita ketahui dan fahami, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan peserta didik tetapi dalam indikator kualitas pendidikan juga.

5. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam menentukan prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru dikelas. Guru dapat melakukan evaluasi misalnya dengan cara pemberian ulangan harian, pemberian tugas, serta pemberian ulangan umum. Terdapat dua jenis alat evaluasi

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12-13.

yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

a. Bentuk Tes

Bentuk ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Tes Tulis
- 2) Tes Lisan
- 3) Tes Tindakan²⁴

b. Bentuk Non Tes

Menurut Ahmad Fauzi, taktik evaluasi non tes merupakan alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak dapat dengan alat diukur dengan alat ukur tes. Ada beberapa jenis alat ukur teknik non tes ini yaitu:

- 1) Skala Bertingkat
- 2) Kuesioner
- 3) Wawancara
- 4) Obsevasi
- 5) Sosiometri²⁵

B. *Adversity Quotient*

1. Pengertian *Adversity Quotient*

Menurut Stolz bahwa *adversity quotient* adalah sebagai kemampuan peserta didik dalam mengamati dan mengolah kesulitan tersebut dengan

²⁴ Ibid, 76.

²⁵ Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h. 413.

kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. *Adversity quotient*, menurutnya juga merupakan kecerdasan atau kemampuan individu dapat mengubah hambatan menjadi peluang untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam hidupnya. Tinggi rendahnya *AQ* yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh pada keberhasilannya.²⁶ Peserta didik yang memiliki *AQ* yang tinggi, akan mampu membangun semangat dalam belajar dengan stabil dan terarah. Sehingga apabila peserta didik mampu menghadapi masalah atau kesulitan dalam belajar dan berjuang untuk meraih prestasi belajar yang baik maka peserta didik akan memperoleh hasil atau nilai yang maksimal.

Secara Bahasa, *adversity quotient* terdiri dari dua kata yaitu *adversity* dan *quotient*. *Adversity quotient* berarti kesengsaraan dan kemalangan. Dalam Bahasa arab yaitu Syiddah, Mihnah, Dlarra, Hadzzun Atsir. Sedangkan *quotient* yakni cerdas atau pandai. Sementara secara terminologi, *adversity quotient* adalah kecerdasan dalam menghadapi kesulitan. Hal ini akan terkait dengan bagaimana seorang individu menginternalisasi keyakinan, menggerakkan tujuan hidup ke arah depan.²⁷

Adversity quotient memprediksi siapa yang akan mencapai kinerja sesuai harapan dan potensi dan siapa yang gagal. Semua orang memiliki

²⁶ Ibid, 9.

²⁷ Nila Khoiru Amaliya, "Adversity Quotient Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol. 12, No 2, (2017).

potensi yang besar dan luas untuk menjadi sukses. Tetapi hanya sedikit orang yang menyakini potensi dirinya. Orang yang memiliki keyakinan terhadap potensinya dapat bekerja dengan baik dan sempurna. Sedangkan orang yang ragu-ragu dalam kemampuannya sendiri maka dirinya akan bekerja dengan kinerja yang rendah.²⁸ Peserta didik yang yakin memiliki potensi yang besar dan memiliki rasa tidak menyerah akan mampu menyelesaikan kesulitan dalam belajarnya dan akan membawa dia mencapai tujuan belajarnya dan akan mendapatkan kesuksesan dalam dirinya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* merupakan tingkat kemampuan pada peserta didik dalam bertahan serta mengatasi kesulitan dalam belajar untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

2. Dimensi dan Indikator *Adversity Quotient*

Stoltz membagi *AQ* terdiri atas empat dimensi yang terdiri dari *Control*, *Origin dan Ownership*, *Reach*, dan *Endurance*. Berikut ini tiap-tiap dimensinya diantara lain:

a. *Control*

Dimensi ini merupakan salah satu awal yang penting. Peserta didik yang dapat mengendalikan dirinya maka kemungkinan besar peserta didik dapat bertahan menghadapi kesulitan dan mampu

²⁸ Muh.Haris Zubaidillah, "Nilai-Nilai Pendidikan Adversity Quotient Pada Cerita Nabi Musa Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah al qalam*, Vol. 11, No. 24, (Juli-Desember 2017).

mengendalikan kesulitan yang datang pada dirinya. Sehingga dapat disebutkan bahwa indikator dari dimensi ini adalah bertahan terhadap kesulitan dan mampu mengendalikan kesulitan

b. *Origin dan Ownership*

Pada dimensi ini jika dilihat secara sekilas tampaknya memang sama, namun kalau difahami lebih dalam lagi maka akan menemukan banyak perbedaan antara keduanya. Dibawah ini penjelasan tentang keduanya:

1) Dapat menyadari penyebab kesulitan berasal

Pada indikator ini berkaitan dengan penyebab kesulitan yang dihadapi dan sejauhmana individu mengakui dampak diri kesulitan tersebut. Peserta didik yang memiliki keyakinan bahwa *AQ*nya rendah dapat meningkatkan rasa bersalah dan mengira dirinya adalah penyebab dari kesulitan yang dihadapi.

2) Dapat bertanggung jawab atas kesulitan yang terjadi

Indikator ini menyatakan bahwa individu tidak menyalahkan diri sendiri tetapi merasa bertanggung jawab untuk mengatasi kesulitannya. Peserta didik yang memiliki *ownership* tinggi akan timbul tanggung jawab pada dirinya untuk memperbaiki kesalahan atau keadaan apapun penyebabnya.

c. *Reach*

Dimensi ini membahas tentang sejauh mana kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik akan berdampak atau menjangkau

keberhasilan dalam kehidupannya. Maka semakin tinggi *reach* maka akan semakin besar kemungkinan individu membatasi jangkauan masalah pada peristiwa yang dihadapi dan juga sebaliknya. Sehingga dapat disebutkan bahwa indikator dari dimensi ini adalah menjangkau keberhasilan dalam belajar.

d. *Endurance*

Pada dimensi ini terbagi dua hal yang berkaitan diantaranya adalah:

- 1) Mempunyai sifat optimisme dalam menghadapi kesulitan
- 2) Mengetahui lamanya kesulitan yang dihadapi

Pada pernyataan diatas mencakup persepsi seseorang mengenai lamanya kesulitan yang terjadi. Sehingga peserta didik yang memiliki *endurance* yang tinggi maka peserta didik menganggap bahwa kesulitan dalam pembelajaran yang dihadapi bersifat sementara, kecil kemungkinan untuk terjadi lagi, dan akan cepat berakhir.²⁹

3. Peran *Adversity Quotient*

Faktor-faktor kesuksesan yang tersirat dan memiliki dasar ilmiah ini dipengaruhi antara lain:

- a. Daya saing
- b. Produktivitas
- c. Kretivitas

²⁹ Ibid, 140.

- d. Motivasi
 - e. Mengambil Resiko
 - f. Perbaikan
 - g. Ketekunan Belajar
 - h. Merangkul Perubahan
 - i. Keuletan, Stres, tekanan, dan kemunduran.³⁰
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Adversity Quotient*

Setiap kecerdasan adversitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bakat kemauan, kecerdasan, Kesehatan, karakteristik, kepribadian, genetika, Pendidikan, dan keyakinan diri.³¹

a. Bakat Kemauan

Kecerdasan serta kemauan seseorang dalam menjalani suatu hal dipengaruhi oleh bakat yang ada dalam dirinya. Bakat merupakan gabungan antara kompetensi, keterampilan, pengetahuan serta pengalaman yang ada pada setiap individu. Untuk mencapai tujuan maka diperlukan dorongan yang berupa keinginan atau Hasrat dalam diri peserta didik. Hasrat yang dimaksud adalah motivasi diri, antusias, semangat dalam belajar, gairah dorongan, dan lain-lain.

³⁰ Ibid, 92-97.

³¹ Ibid, 56.

b. Kecerdasan

Bentuk-bentuk kecerdasan disini dibagi menjadi beberapa bidang, yang mana sering disebut dengan *multiple intelligence*. Bidang kecerdasan dominan mempengaruhi pelajaran pada siswa, karier, pekerjaan, dan hobi.

c. Kesehatan

Kesehatan emosi dan fisik adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam meraih tujuan dalam pembelajaran. Kondisi fisik dan psikis yang baik akan mendukung peserta didik untuk mampu menghadapi kesulitan pada pelajaran.

d. Karakteristik Kepribadian

Peserta didik yang memiliki karakter pribadi yang baik, cerdas, semangat, dan tangguh akan mampu untuk mencapai keberhasilan. Karakter ini dapat ditampakkan melalui cara peserta didik dalam berperilaku.

e. Genetika

Genetika merupakan salah satu faktor yang medasari perilaku di setiap individu. Warisan genetik ini memang tidak menentukan masa depan seseorang, namun didalamnya pasti terdapat pengaruh dari faktor ini.

f. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi kecerdasan peserta didik, perkembangan watak, pembentukan kebiasaan yang sehat,

keterampilan, hasrat serta kinerja yang dihasilkan oleh setiap individu. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

g. Keyakinan diri

Keyakinan dapat mempengaruhi peserta didik dalam menghadapi problematika yang sedang dihadapi dan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan hidup yang diinginkan.³²

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.³³ Adanya minat pada diri seseorang yang sudah melekat pada suatu hal tanpa harus menyuruh, seseorang akan melakukannya dengan rasa senang dan suka.

Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah memperoleh informasi tentang objek atau kemauan, yang disertai dengan keterlibatan perasaan, kemudian terarah pada suatu objek atau kegiatan

³² Ibid, 42-44.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan.³⁴ Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek atau kegiatan maka seseorang akan cenderung memiliki rasa senang kepada suatu objek tersebut. Tetapi jika suatu objek tidak dapat menimbulkan rasa senang atau ketertarikan, maka orang tersebut tidak memiliki minat terhadap suatu objek. Sehingga minat pada seseorang dapat dilihat dari tinggi rendahnya rasa senang seseorang terhadap suatu objek.

Sehingga seseorang akan mendapatkan hasil yang baik bagi dirinya sendiri. Menurut Ahmad Susanto “Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.³⁵

Menurut Ahmad Susanto, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.³⁶ Sedangkan pengertian belajar secara umum adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang berasal dari lingkungannya.³⁷

³⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 58.

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 4.

³⁷ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 3.

Dari beberapa definisi di atas tentang minat dan belajar menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan dari individu yang penuh antusias untuk mewujudkan keinginan dari dirinya dengan sikap yang nyata dalam melakukannya dan memiliki rasa belum puas jika belum meraihnya. Minat seseorang dapat ditunjukkan melalui rasa senang, rasa suka, rasa penasaran, rasa ketertarikan, dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau kegiatan yang melibatkan siswa berkeinginan untuk belajar dengan baik.

2. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari, Indikator minat belajar terbagi menjadi empat bagian, yaitu: Perasaan senang, Perhatian, Perasaan tertarik dan Keterlibatan siswa dalam belajar. Masing-masing dari indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran dan tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Indikator ini terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Senang dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Tidak memiliki perasaan bosan.
- 3) Dan hadir pada saat pelajaran dikelas.³⁸

³⁸ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, 89.

b. Perhatian

Konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Indikator dari dimensi ini yaitu seperti:

- 1) Mendengarkan penjelasan dari guru.
- 2) Mencatat perihal materi yang disampaikan.³⁹

c. Dorongan Untuk Melakukan Sesuatu

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Sehingga dapat dari dimensi ini, indikator dibagi menjadi dua yakni:

- 1) Semangat dalam mengikuti pelajaran
- 2) Tidak menunda tugas.⁴⁰

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari pernyataan diatas maka indikator dari dimensi ini terbagi menjadi tiga :

- 1) Aktif dalam diskusi.

³⁹ Ricardho dan Rini Intansari Meilani, Impak Minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, 190.

⁴⁰ Moehammad Yani, *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Artikel Penelitian.

- 2) Aktif dalam bertanya kepada guru maupun.
- 3) Aktif dalam menjawab pertanyaan guru.⁴¹

3. Fungsi Minat Belajar

Minat salah satu peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa, melalui minat siswa dapat didorong untuk memiliki rasa penasaran atau keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu, penguat hasrat dan sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu yang berasal dalam diri siswa. Adanya minat siswa pada pelajaran dapat membuat siswa untuk tekun dalam belajar. Sehingga minat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar.
- b. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak.
- c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.⁴²

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua faktor internal dan eksternal.⁴³

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal

⁴¹ Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 60

⁴² Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h. 88.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 81.

tersebut terbagi menjadi empat, yaitu pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

1) Perhatian

Merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.⁴⁴ Siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya dengan menyertai perhatian dapat mempengaruhi pencapaian kesuksesan dalam prestasi belajarnya.

2) Keingintahuan

Rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki serta mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi.⁴⁵ Rasa keingintahuan yang tinggi dapat mendorong siswa untuk mendapatkan pemahaman mengenai sesuatu yang ada disekitarnya.

3) Motivasi

Merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁴⁶

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 14.

⁴⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 30

⁴⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 101.

4) Kebutuhan

Segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejateraan dan kenyamanan.⁴⁷

b. Faktor Eksternal

Menurut Syah Faktor eksternal terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Minat belajar dapat dipengaruhi melalui lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Sedangkan faktor dari lingkungan nonsosial seperti waktu belajar, materi pembelajaran, tempat belajar dan lain-lain.⁴⁸

D. Pengaruh Antar Variabel

1. Hubungan *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Stoltz, *adversity quotient* merupakan suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan mencapai tujuan.⁴⁹ *AQ* akan memberikan informasi tentang seberapa jauh peserta didik dalam bertahan dalam menghadapi kesulitan dan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengatasi kesulitan. Setiap individu dari peserta didik pasti mempunyai tingkat pemahaman berbeda-beda, dan dari setiap individu tersebut juga pasti mempunyai cara sendiri-

⁴⁷ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 1.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 132.

⁴⁹ Tesa N. Huda dan Agus Mulyana, "Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung", *Jurnal PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2017), hlm. 117.

sendiri untuk mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. Apakah peserta didik termasuk dalam jenis individu yang mudah menyerah, kemudian cukup merasa puas dengan apa yang capai lalu berhenti, atau termasuk dalam individu yang memiliki daya juang tinggi. Dari sinilah *AQ* berperan penting dalam pengukuran kemampuan peserta didik, apakah peserta didik tersebut mampu dalam menghadapi kesulitan atau bahkan sebaliknya yaitu peserta didik lemah atau tidak mampu dalam menghadapi serta mengatasi kesulitan tersebut.

Dari penelitian yang ditulis oleh Leonard dan Niki Amanah dalam Jurnal *Prespektif Ilmu Pendidikan*, Vol 28, N0. 1 April 2014 yang berjudul “Pengaruh *Adversity Quotient* dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar, yang mana dapat diartikan bahwa semakin baik *AQ* yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan diraihnya.⁵⁰

Pada penelitian yang dilakukan oleh St. Rahmah Sami Ahmad yang berjudul “Pengaruh *Math Phobia*, *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Subyek penelitian adalah 217 siswa kelas VII SMP di Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar walau hasil yang

⁵⁰ Leonard dan Niky Amanah, “Pengaruh *Adversity Quotient* Dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Prespektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 28, No. 1, (April 2014), hlm. 63

diperoleh sebesar 0,004. Juga terdapat pengaruh *self-efficacy*, *Adversity Quotient*, motivasi berprestasi dan *phobia* matematika terhadap prestasi belajar matematika dengan diperolehnya kontribusinya sebesar 89,8%.⁵¹

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Supardi yang berjudul “Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, bahwa populasi yang diambil dari siswa kelas VIII sebanyak 216 siswa yang tersebar dalam 6 kelas dengan hasil jumlah sampel sebanyak 53 responden. Dengan hasil akhir yang koefisien determinannya sebesar 0,436 dan nilai yang diperhitungkan r_{xy} sebesar 0,66. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara *Adversity Quotient* dengan Prestasi Belajar matematika siswa.⁵²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leonard dan Niki, St. Rahmah Sami Ahmad dan Supardi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin tinggi prestasi yang diraihinya, begitupun sebaliknya semakin rendah *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin rendah pula prestasi yang akan diraihinya.

2. Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Baharudin yang dikutip oleh Heriyati bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar

⁵¹ St. Rahmah Sami Ahmad, “Pengaruh Math Phobia, Self-Efficacy, Adversity Quotient Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2, (November 2016), hlm. 271.

⁵² Supardi U. S, “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, Vol. 3, No. 1, (2013), hlm. 67.

terhadap sesuatu. Sedangkan Minat Belajar adalah aspek psikologis yang memengaruhi hasil belajar.⁵³ Minat bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat meningkatkan motivasi pada diri setiap peserta didik. Minat peserta didik dapat timbul karena adanya ketertarikan serta perhatian pada suatu pelajaran ataupun suatu obyek tertentu yang didasari oleh perasaan suka atau perasaan senang, sehingga jika ada siswa yang tertarik terhadap suatu kegiatan maka motivasi atau keinginan untuk berusaha melakukan sesuatu tersebut akan muncul dengan sendirinya, begitupun sebaliknya tanpa adanya minat dalam diri siswa maka tidak mungkin siswa tersebut melakukan suatu kegiatan tersebut.

Dari penelitian yang ditulis oleh Ismi Retno Hidayah dalam Skripsinya yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SDN Gulon 1 Salam", bahwa terdapat pengaruh yang berkategori tinggi antara minat belajar terhadap prestasi belajar, yang mana dijelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan memperoleh nilai serta hasil yang baik.⁵⁴

Senada dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Irna Daulatina Islamiah dengan judul "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas". Jenis

⁵³ Heriyati, "Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 7, No. 1, (2017), hlm. 25.

⁵⁴ Ismi Retno Hidayah, "Pengaruh Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestrasi Belajar Pendidikan Agama Islam SDN Gulon 1 Salam", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).

penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang siswa. Pada penelitiannya menunjukkan nilai R sebesar 0,224 dan nilai R Square sebesar 0,050 yang artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh minat belajar. Serta nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,189, sehingga hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.⁵⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Erlando Doni Sirait dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 160 Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Dari penjelasan penelitian ini bahwa koefisien korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,706. Angka ini termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa, dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,498; yang artinya variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 49,8% terhadap penambahan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian diatas terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.⁵⁶

⁵⁵ Irna Daulatina Islamiah, “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika SMKN 1 Cihampelas”, *Journal On Education*, Vol. 1, No. 2, (Februari 2019), hlm. 456.

⁵⁶ Erlando Doni Sirait, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 1, (2016), hlm. 42.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heriyati, Irna Daulatina Islamiah dan Erlando Doni Sirait dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara minat belajar dengan prestasi belajar yang akan diraih oleh peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi maka akan memperoleh nilai serta hasil yang baik.

3. Hubungan *Adversity Quotient* dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya yang terlihat dalam bukti fisik, misalnya yaitu hasil rapor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan faktor Kesehatan mental) dan faktor eksternal (lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan media massa). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pt Arya Wardiana, Wyn. Wiarta dan Siti Zulaikha yang berjudul “Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan”. Dengan hasil akhir yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,639 serta garis regresi secara bersama – sama yaitu $\hat{Y} = 1,49 + 0,4X_1 + 0,5X_2$ yang berarti terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dan minat belajar dengan prestasi belajar.⁵⁷

⁵⁷ Pt Arya Wardiana, Wyn. Wiarta dan Siti Zulaikha, “Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Kelas V SD di Kelurahan Pedungan”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesa*, Vol. 2, No. 1, (2014).

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Sarah Samben yang berjudul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey korelasional, didapatkan hasil koefien korelasi yang berjumlah 5,5687 yang tergolong sedang. Tingkat keberartian koefisien korelasi ganda yang diuji dengan uji F diperoleh F hitung sebesar 5.5687 > Ftabel sebesar 3,35. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara minat siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar Biologi siswa.⁵⁸

Proses belajar mengajar yang efektif serta efisien mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh peserta didik yang mana nantinya akan dinyatakan melalui prestasi belajar yang diraih. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti menurut Edi yang dikutip oleh Yani Riyani, bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan dan faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.⁵⁹

⁵⁸ Sarah Samben, “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal Elektika*, Vol. 2, No, 1, (April 2014), hlm. 63.

⁵⁹ Yani Riyana, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)”, *Jurnal EKSOS*, Vol. 8, No. 1, (Februari 2012), hlm. 20.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dan minat belajar terhadap prestasi belajar. Yang mana siswa yang mempunyai *adversity quotient* dan minat belajar yang tinggi pada peserta didik maka akan meningkat pula prestasi yang akan di capai.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Maka variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2. Variabel *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)

Menurut Sugiono, variabel *Independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *adversity quotient* (X_1) dan minat belajar (X_2).

3. Variabel *Dependent* (Variabel Y)

Variabel *Dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y).

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 67.

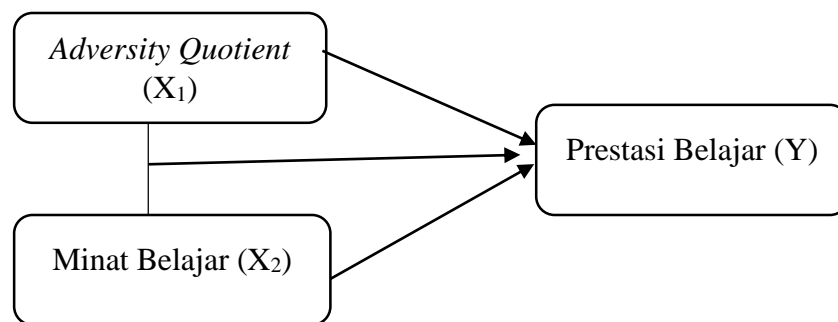
⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 39.

F. Kerangka Teoritis

Berikut ini adalah kerangka teoritis dari pengaruh adversity quotient dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas XI SMAN 3 kota Kediri.

Variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Adversity Quotient* (X_1)
2. Pengaruh Minat Belajar (X_2)
3. Prestasi Belajar (Y)



Dari gambar kerangka diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y .
2. Variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y .
3. Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y .

G. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁶² Sementara, Sanjaya

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96.

mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah dalam penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian melalui pengumpulan data dan analisis data. Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya.⁶³ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada pengaruh antara *adversity quotient* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

H_o : Tidak ada pengaruh antara *adversity quotient* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

H_a : Ada pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

H_o : Tidak ada pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

H_a : Ada pengaruh antara *adversity quotient* dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

H_o : Tidak ada pengaruh antara *adversity quotient* dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

⁶³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 196.